



## GAMBAR CADAS PADA GUA WITA TERESA DI DESA PADALERE UTAMA KECAMATAN WIWIRANO KABUPATEN KONAWA UTARA

*Rock Art at Wita Teresa Cave, Padalere Utama Village, Wiwirano, North Konawe*

Syahrun<sup>1a</sup>, Sandy Suseno<sup>1b</sup>, dan Muhammad Aprisal Oka<sup>1c</sup>

Universitas Halu Oleo

Jalan H.E.A Mokodompit, Andonouhu, Kendari, Indonesia

<sup>a</sup>[syahrun\\_antro@yahoo.com](mailto:syahrun_antro@yahoo.com), <sup>b</sup>[sandy.suseno@uho.ac.id](mailto:sandy.suseno@uho.ac.id), <sup>c</sup>[aprisaltiwo@gmail.com](mailto:aprisaltiwo@gmail.com)

Naskah diterima: 22/03/2022; direvisi: 16/06-11/11/2022; disetujui: 14/11/2022

Publikasi ejurnal: 30/11/2022

### **Abstract**

*The Wita Teresa cave site is one of caves that have a lot of rock art images. The site is on the Padalere village the main district of Wiwirano District of North Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province. The research was to identify images and typology of images on the Wita Teresa cave. Then, the methods in these study are used collection of data, recording of data, and data processing that use image software to enhance image by image and to use of CorrelDraw X7 software to reproduce the picture. Studies have shown that the Wita Teresa cave site has 15 panels with the number of images found in it as 125. The rock image in the Wita Terea Cave consists of 7 basic motifs. Of the 7 basic motifs, there are 21 types of the image.*

**Keyword:** *Motifs, Typology, Rock Art, Wita Teresa Cave, North Konawe*

### **Abstrak**

Situs Gua Wita Teresa merupakan salah satu gua yang memiliki gambar cadas. Situs tersebut berada di Desa Padalere Utama Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk dan mengidentifikasi motif gambar dan tipologi gambar cadas yang ada di Situs Gua Wita Teresa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, perekaman data serta pengolahan data yang menggunakan Software ImagJ untuk mengangkat gambar lebih jelas dan menggunakan Software CorelDraw X7 untuk mereproduksi gambar. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa Situs Gua Wita Teresa memiliki 15 panel dengan jumlah gambar yang telah ditemukan yaitu 125 gambar. Gambar Cadas di Gua Wita Teresa terdiri dari tujuh motif dasar. Dari tujuh motif dasar tersebut didapatkan gambar sebanyak 21 tipologi.

**Kata Kunci:** Motif, Tipologi, Gambar Cadas, Wita Teresa, Konawe Utara

### **PENDAHULUAN**

Kebudayaan dan manusia merupakan satu unit kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan merupakan produk dari budaya itu sendiri. Kebudayaan terdiri atas tiga wujud antara lain sistem budaya, sistem sosial dan kebudayaan fisik (Pujileksono, 2009, p. 23). Kebudayaan fisik bisa disebut dengan *material culture* yang salah satunya yaitu seni/gambar cadas. Hal ini, menandakan bahwa keberadaan

seni/gambar cadas di suatu lokasi merupakan penanda bahwa di lokasi tersebut pernah ada dan berkembang kebudayaan dari sebuah komunitas atau kelompok masyarakat. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam satu tradisi seni cadas terdapat lebih dari satu konteks budaya (Pasaribu, 2016b, p. 18).

Seni cadas atau *Rock Art* adalah produk budaya visual masa lalu yang berupa gambar-gambar yang direkam pada

permukaan batu-batu besar, dinding gua, ceruk dan tebing. Produk budaya ini biasanya divisualisasikan dalam tiga bentuk yaitu lukisan (*painting*) dengan menggunakan bahan pewarna tertentu, goresan (*engraving*), dan pahatan (*carving*). Objek biasanya yang divisualisasikan sangat beragam beberapa diantaranya adalah motif hewan, motif manusia dan aktivitasnya, serta fenomena alam seperti awan, hujan, matahari, bulan dan bintang. Selain motif di atas terdapat pula motif perahu dan bentuk-bentuk geometris (Prasetyo & Yuniawati, 2004, p. 22).

Tradisi gambar cadas sudah dilakukan pada kala pleistosen, suatu kala ketika dunia saat itu sedang mengalami fenomena glasiasi secara global. Pada masa itu perkembangan kebudayaan manusia masih berada pada tahap berburu dan meramu tingkat lanjut ketika manusia mulai hidup secara semi-menetap dan tinggal di gua-gua atau ceruk-ceruk yang alami. Oleh karena itu, menjadi alasan bahwa gambar cadas selalu dikaitkan dengan masyarakat pemburu peramu pada masa lalu (Leihitu, 2020, p. 32; Pasaribu, 2016a, pp. 1–2).

Di Indonesia seni cadas memiliki wilayah sebaran yang cukup luas. Bentuk seni ini banyak ditemukan di wilayah Timur Indonesia, mencakup Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Penelitian yang dilakukan dalam dekade terakhir menunjukkan, seni cadas juga tersebar di wilayah Kalimantan (Ririmasse, 2007, p. 1).

Selain di Provinsi Sulawesi Selatan yang saat ini diketahui memiliki kawasan situs gambar cadas yang cukup banyak, wilayah Sulawesi Tenggara juga memiliki potensi adanya gambar cadas yang cukup banyak. Wilayah-wilayah kepulauan seperti di Kepulauan Muna dan Buton juga ditemukan potensi gambar cadas seperti di Gua Kobori, Gua Metanduno dan Gua Pominsa, sedangkan wilayah daratan Sulawesi Tenggara seperti di Kabupaten Konawe yaitu Gua Anawai dan Konawe Utara yaitu Gua Pondoia juga ditemukan

potensi gambar cadas yang cukup banyak (Hakim et al., 2018, pp. 81–82; Oktaviana, 2018, p. 63; Somba, 2011, pp. 12–13).

Penelitian lain juga menjelaskan mengenai adanya gambar cadas di wilayah Konawe Utara dan di beberapa lokasi lain yang tersebar di wilayah daratan Sulawesi Tenggara. Gambaran mengenai adanya potensi gambar cadas yang berada di Konawe Utara diantaranya dituliskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rasia La Ade Ode Nipa (2018) yang menelaah pendeksripsian gambar-gambar cadas secara detail di Gua Pondoia, Konawe Utara (Nipa, 2018). Sandy Suseno, et. al (2019) yang melakukan survey gua-gua yang memiliki potensi tinggalan arkeologi dengan pendekatan SIG di wilayah Wiwirano, Konawe Utara (Suseno et al., 2019). Eksplorasi keberadaan gambar cadas di Wilayah Konawe Utara kemudian dilanjutkan oleh Syahrin, et al (2021) dengan judul *Tipologi Gambar Cap Tangan di Gua Anawai di wilayah Karst Matarombeo* (Syahrin et al., 2021, p. 17). Namun, perlu disadari bahwa kawasan Karst Matarombeo merupakan wilayah yang membentang sangat luas mencakup Sulawesi bagian Tengah sampai Sulawesi bagian Tenggara. Didasarkan pada hal tersebut tentunya eksplorasi masih perlu dilakukan di Kawasan ini secara lebih intensif.

Salah satu lokasi yang memiliki gambar cadas dengan jumlah banyak di Kawasan ini adalah Gua Wita Teresa, di Desa Padelere Utama. Gambar cadas yang berada di gua ini cukup variatif dan sebagian besar gambarnya dalam kondisi yang cukup terjaga sehingga motif-motif yang ada masih dapat terlihat dengan jelas. Perlu dilakukan penelitian secara intensif pada gambar cadas di gua tersebut, Oleh karena itu. Didasarkan pada kondisi inilah, maka permasalahan yang diungkapkan pada penelitian ini yaitu bagaimana tipologi gambar cadas yang terdapat pada Gua Wita Teresa di Desa Padelere Utama Kecamatan Wiwirano

Kabupaten Konawe Utara. Dengan diungkapkannya permasalahan tersebut dapat diketahui dan didekripsikan motif dan tipologi gambar cadas yang terdapat pada Gua Wita Teresa di Desa Padalere Utama Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara. Tentunya dengan tipologi gambar cadas yang ada di Gua Wita Teresa akan menambah referensi terkait temuan cadas di wilayah Sulawesi Tenggara.

## **METODE**

Adapun metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu pengumpulan data, pengolahan data, interpretasi data, dan penarikan simpulan (Widyastono, 2007, p. 769). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi terhadap keberadaan gambar cadas secara langsung. Sebelum dilakukan observasi terhadap gambar cadas, terlebih dahulu dilakukan pencatatan dan penggambaran matriks Gua Wita Teresa. Langkah ini meliputi penentuan keletakan/koordinat Gua Wita Teresa, keadaan lingkungan sekitar situs, tinggalan arkeologi yang ada, serta penggambaran penampang Gua Wita Teresa. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui konteks dari Gua Wita Teresa.

Selanjutnya, dilakukan pendataan terhadap gambar cadas. Mula-mula gambar cadas dibagi menjadi panel-panel. Mulai dari panel satu sampai panel 15. Kemudian setiap panel dilakukan pemotretan secara berurutan dengan pemberian identitas nomor pada setiap gambar cadas yang dipotret. Pemotretan dilakukan juga untuk mendapatkan gambaran digital dari gambar cadas yang terdapat di Gua Wita Teresa. Setelah dilakukan pemotretan. Gambar cadas yang teridentifikasi, diklasifikasikan berdasarkan atribut yang dimiliki masing-masing gambar. Untuk mempermudah proses klasifikasi ini, sebelum gambar cadas didokumentasikan diolah dengan menggunakan perangkat lunak *ImageJ* yang telah didukung dengan plugin *D'Strecht*.

Penggunaan perangkat lunak pendukung tidak lain untuk memudahkan analisis atribut gambar yang sebagian telah mengalami kerusakan.

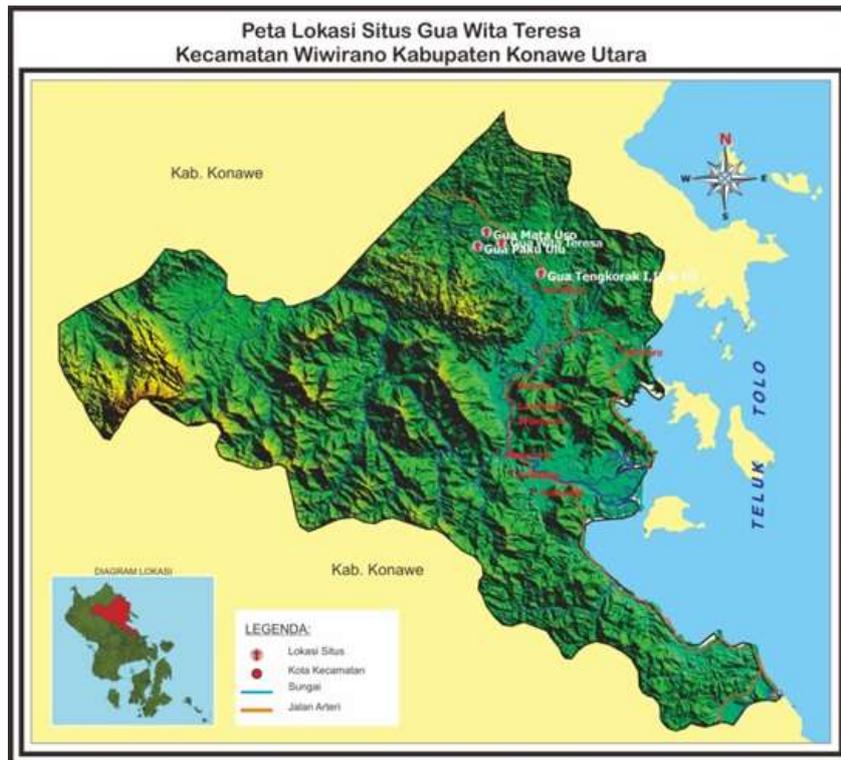
Pengklasifikasian gambar cadas di Gua Wita Teresa mengacu pada dekripsi dari Maynard (1977) yang membagi motif menjadi dua motif utama yaitu motif figuratif dan non-figuratif. Motif figuratif merupakan motif yang memiliki bentuk menyerupai sesuatu yang dikenal (*figure*) seperti manusia, binatang, dan tumbuhan, sedang non-figuratif adalah motif yang bentuknya sulit untuk diasosiasikan dengan wujud tertentu karena terlalu umum seperti motif segitiga, lingkaran dan geometris. Merujuk pada pengklasifikasian dari Maynard, dalam penelitian ini dilakukan pengklasifikasian motif dasar yang di Gua Wita Teresa yang terdiri dari motif manusia, motif manusia, motif perahu, motif geometris, motif abstrak, motif manusia dan perahu, serta motif manusia dan hewan. Kemudian, setiap motif-motif tadi diklasifikasikan kembali untuk mendapatkan tipe berdasarkan atribut kuat yang melekat pada setiap gambar (Maynard, 1977).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

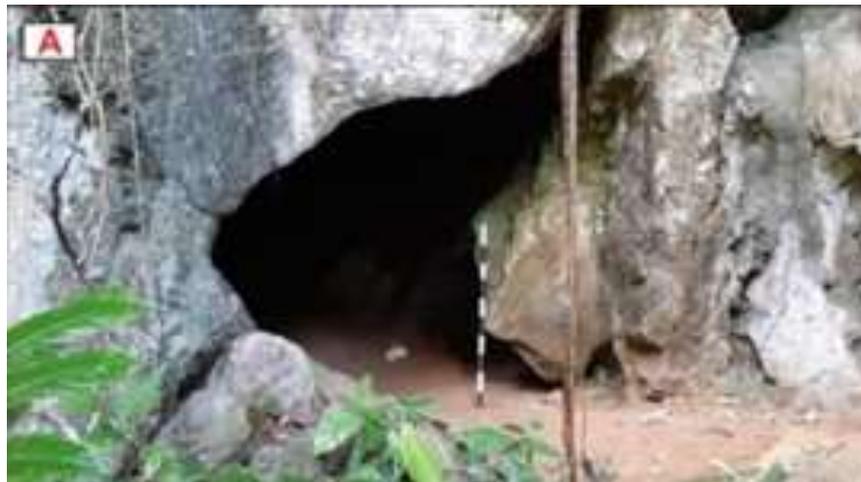
### **1. Situs Gua Wita Teresa, Desa Padalere Utama**

Secara administrasi situs Gua Wita Teresa berada di Desa Padalere Utama, Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara. Secara astronomis Situs Gua Wita Teresa terletak pada titik koordinat 3°10'38.10"S dan 122° 4'41.83"T tepatnya pada ketinggian 128 m di atas permukaan air laut (mdpl) dan berada tepat di tepian sungai Lalindu (Gambar 1).

Situs Gua Wita Teresa merupakan gua yang menghadap kearah timur dan memiliki dua pintu masuk serta tiga ruangan (Gambar 2). Pada permukaan ruang 1 dan 3 ditemukan tinggalan arkeologis berupa framen tembikar, moluska, artefak batu, tulang, serta gambar cadas (Gambar 3).



**Gambar 1.** Keletakan Situs Gua Wita Teresa  
(Sumber: Penulis, 2021)



**Gambar 2.** Mulut gua sebelah kanan (A) di Gua Wita Teresa  
(Sumber: Penulis, 2021)

Kemudian pada permukaan ruang 2 yang berukuran lebih kecil dari ruang 1 dan 2.

## 2. Distribusi Panel Gambar Cadas di Gua Wita Teresa

Gua Wita Teresa memiliki 125 gambar cadas yang tersebar pada lima belas panel. Pada panel satu terletak di bagian atas dinding gua sebelah timur setelah pintu masuk gua. Posisi panel berada pada

ketinggian 165 cm di atas permukaan lantai gua. Pada panel ini ditemukan empat gambar dengan motif hewan berjumlah satu, perahu berjumlah satu dan abstrak berjumlah dua. panel dua berada pada 300 cm sebelah selatan panel satu dengan posisi ketinggian 400 cm di atas permukaan lantai ruangan. Ukuran panel dua memiliki panjang 137 cm dan lebar 70 cm. Pada panel dua ditemukan



**Gambar 3.** Mulut penemuan tempayan (A) dan tempayan (B) di Gua Wita Teresa  
(Sumber: Penulis, 2021)

dua gambar dengan motif manusia dan abstrak.

Kemudian, panel tiga berada di bagian dinding tengah ruang gua dengan posisi 160 cm di atas lantai gua. Adapun panel tiga berukuran panjang 90 cm dan lebar 90 cm. Pada panel ini terdapat delapan gambar yang terdiri dari gambar motif manusia berjumlah empat, gambar motif perahu berjumlah dua dan gambar motif abstrak berjumlah dua. Panel empat berada di sebelah barat panel tiga dengan jarak 50 cm dan berada 390 cm di atas permukaan lantai gua. Panel ini berukuran lebar 133 cm dan panjang 179 cm. Adapun pada panel empat terdapat tujuh gambar yang terdiri dari gambar motif manusia berjumlah satu, gambar motif geometris berjumlah tiga, dan gambar motif abstrak berjumlah tiga.

Selanjutnya, panel lima berada pada sisi selatan ruangan gua dengan posisi 200 cm di atas permukaan lantai gua. Panel ini memiliki ukuran panjang 214 cm dengan lebar 95 cm. Adapun pada panel lima terdapat delapan gambar yang terdiri dari gambar motif manusia berjumlah empat, gambar motif manusia dan perahu berjumlah dua, gambar motif geometris berjumlah satu, dan gambar motif abstrak berjumlah satu. Panel enam berada sebelah barat panel lima dengan jarak 1 meter. Posisi panel ini berada pada ketinggian 225 cm di atas permukaan lantai gua dengan ukuran panjang panel 130 cm dan lebar panel 130 cm. Adapun pada

panel enam terdapat enam belas gambar yang terdiri dari gambar motif manusia berjumlah dua, gambar motif manusia dan hewan berjumlah empat, gambar motif manusia dan perahu berjumlah dua, gambar motif hewan berjumlah dua, gambar motif perahu berjumlah satu, gambar motif geometris berjumlah tiga, gambar motif abstrak berjumlah dua. Panel tujuh berada pada satu meter sebelah Barat panel enam dengan posisi 160 cm di atas permukaan lantai gua. Panel ini memiliki ukuran panjang 58 cm dan lebar 54 cm. Adapun pada panel tujuh terdapat tiga gambar yang terdiri dari gambar motif abstrak.

Untuk, panel delapan berada pada dinding sisi Barat ruang gua dengan posisi 250 cm di atas permukaan lantai gua. Panel ini memiliki ukuran panjang 300 cm dan lebar 106 cm. Adapun pada panel delapan terdapat tiga belas gambar yang terdiri dari gambar motif manusia berjumlah empat, gambar motif manusia dan perahu berjumlah dua, gambar motif perahu berjumlah satu, gambar motif geometris berjumlah dua, gambar motif abstrak berjumlah lima. Panel sembilan berada di dinding barat ruang gua dengan jarak dua meter dari panel delapan dan berposisi 190 cm di atas permukaan gua. Ukuran panel ini memiliki panjang 160 cm dan lebar 130 cm. Adapun pada panel sembilan terdapat dua puluh tiga gambar yang terdiri dari gambar motif manusia berjumlah empat, gambar motif manusia dan

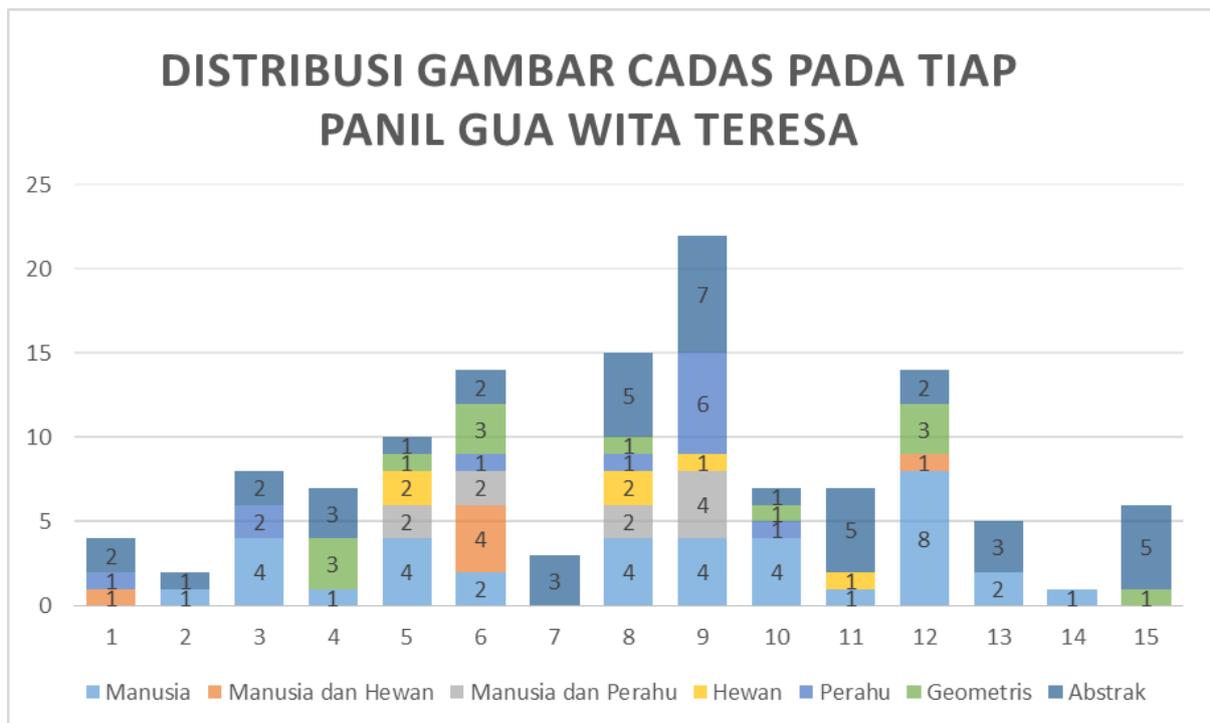
perahu berjumlah empat, gambar motif hewan berjumlah dua, gambar motif perahu berjumlah enam, gambar motif abstrak berjumlah tujuh.

Kemudian, panel 10 berada di dinding barat ruang gua namun posisinya tepat berada di bawah panel sembilan dengan jarak 90 cm dari atas permukaan lantai gua. Panel ini memiliki permukaan dengan kemiringan 70 derajat serta ukuran panjang 55 cm dan lebar 54 cm. Adapun pada panel 10 terdapat delapan gambar yang terdiri dari gambar motif manusia berjumlah empat, gambar motif hewan berjumlah satu, gambar motif perahu berjumlah satu, gambar motif geometris berjumlah satu, dan gambar motif abstrak berjumlah satu. Panel 11 terletak di dinding sisi utara ruang gua dengan posisi 300 cm di atas permukaan lantai gua. Panel ini memiliki ukuran panjang 80 cm dan 50 cm dengan kondisi permukaan panel yang bergelombang dan terkelupas. Adapun pada panel 11 ditemukan enam gambar yang terdiri dari gambar motif manusia berjumlah satu dan gambar motif abstrak berjumlah lima. Panel

12 juga berada pada dinding sisi utara ruang gua namun berada berseberangan dari panel 11. Posisi panel 12 yaitu 260 cm dari permukaan lantai gua dengan ukuran panjang panel 120 cm dan lebar 90 cm. Adapun pada panel 12 ditemukan lima belas gambar yang terdiri dari gambar motif manusia berjumlah delapan, gambar motif manusia dan hewan berjumlah satu, gambar motif hewan berjumlah satu, gambar motif geometris berjumlah tiga, dan gambar motif abstrak berjumlah dua.

Selanjutnya, panel 13 berada pada sisi selatan Gua yang letaknya didalam ruang yang menyerupai lorong. Posisi panel 13 yaitu 140 cm di atas permukaan tanah. Adapun ukuran panel 13 memiliki panjang 98 cm dan lebar 60 cm. Pada panel 13 ditemukan lima gambar yang terdiri dari gambar motif manusia berjumlah dua dan gambar motif abstrak berjumlah tiga.

Panel 14 terletak tepat dibawah panel 2 dengan posisi 170 cm dari permukaan lantai gua. Kondisi permukaan pada panel 14 tidak begitu baik karena telah mengalami keretakan dan ditumbuhi lumut. Adapun

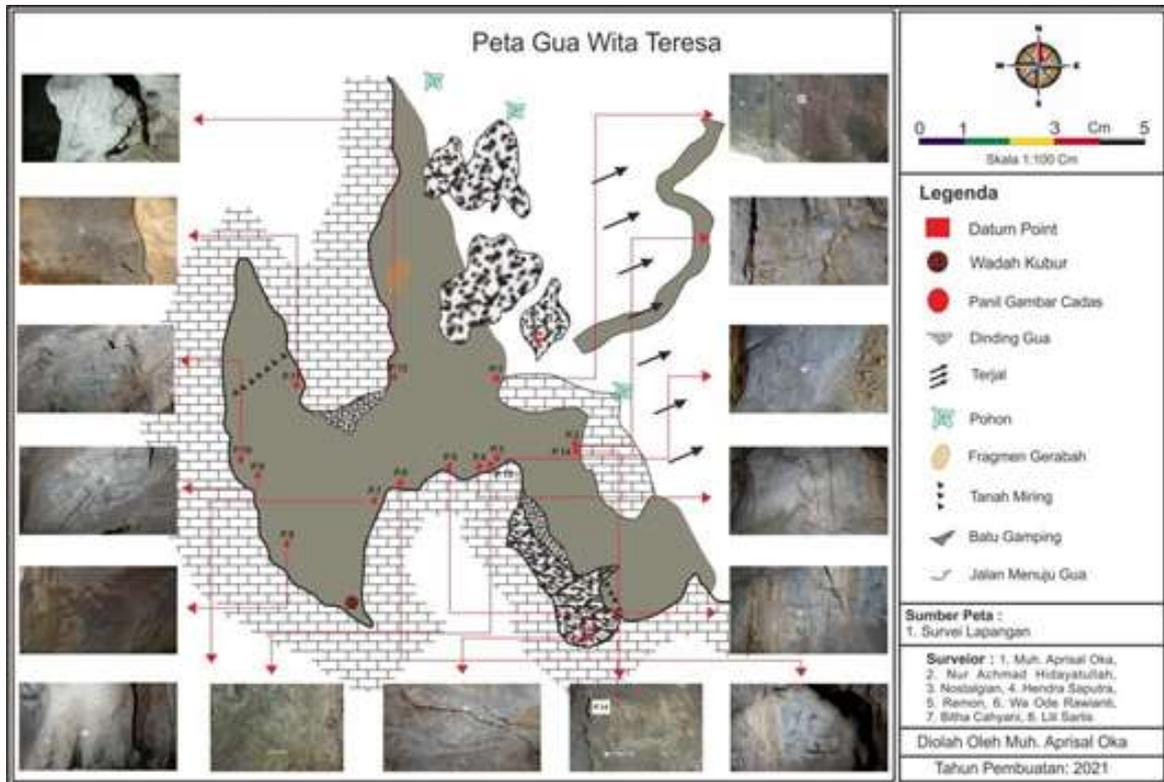


**Gambar 4.** Diagram distribusi gambar Cadas pada Panel 1 – 15 di Gua Wita Teresa (Sumber: Penulis, 2022)

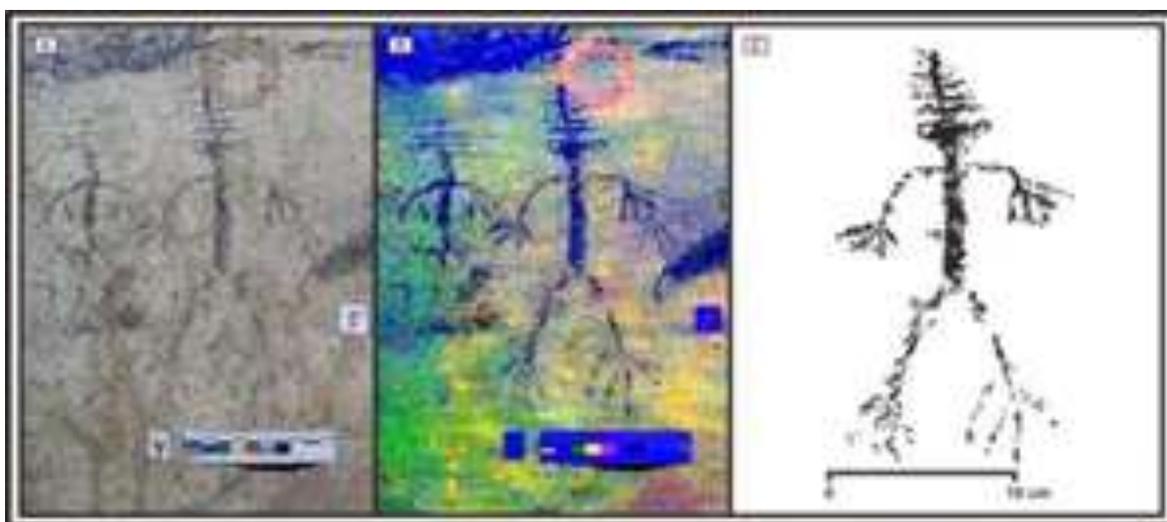
pada panel 14 ditemukan satu gambar motif manusia.

Terakhir, panel 15 terletak juga pada bagian selatan ruang gua dengan posisi 149 cm dari permukaan lantai gua. Adapun pada Panel 15 ditemukan enam gambar yang terdiri dari gambar motif geometris

berjumlah satu dan gambar motif abstrak berjumlah lima. Adapun distribusi gambar cadas pada tiap panel gua dapat dilihat pada Gambar 4. Sedangkan distribusi panel 1–15 dapat dilihat pada Gambar 5 (panel 1–15 secara berurutan dari sisi ruang bagian timur ke sisi ruang bagian barat).



**Gambar 5.** Peta penampang tampak atas Gua Wita Teresa berserta keletakan panel 1 sampai panel 15 (Sumber: Penulis, 2021)



**Gambar 6.** Motif gambar cadas menggenggam objek dengan hiasan kepala pada panel gua (A), hasil d'stretch (B), hasil reproduksi gambar (C). (Sumber: Penulis, 2021)

### 3. Tipologi Motif Gambar Cadas di Gua Wita Teresa

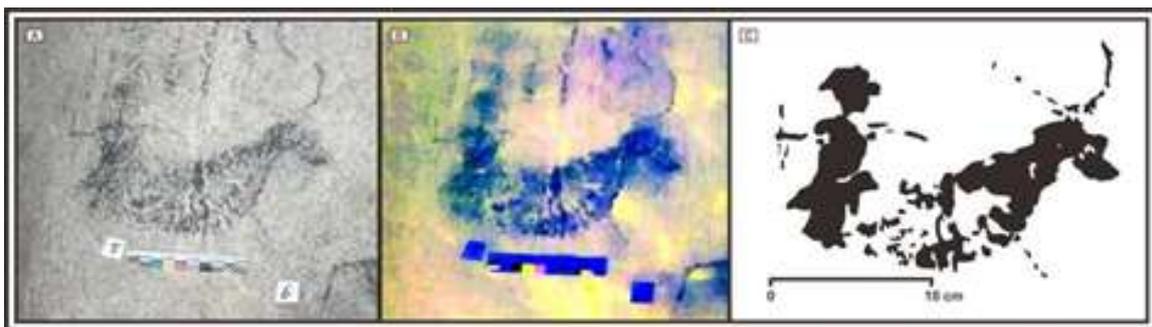
#### a. Motif Manusia

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan, diketahui keseluruhan motif manusia yang ditemukan di Gua Wita Teresa berjumlah 36 gambar yang terdistribusi pada 12 panel yang terdapat di Gua Wita Teresa. Motif manusia yang ada di Gua Wita Teresa digambarkan dengan berbagai atribut yang berbeda sehingga setelah diklasifikasikan didapatkan empat tipe penggambaran motif manusia yaitu motif manusia menggenggam objek dengan hiasan kepala berjumlah tujuh gambar (Gambar 6), manusia menggenggam objek tanpa hiasan kepala berjumlah tujuh gambar, manusia tanpa menggenggam objek dengan hiasan kepala berjumlah 3 gambar (Gambar 7), manusia tanpa menggenggam objek tanpa hiasan kepala berjumlah sembilan belas gambar.



Gambar 7. Motif gambar cadas tanpa menggenggam objek dengan hiasan kepala pada panel gua (A), hasil d'stretch (B), hasil reproduksi gambar (C).

(Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 8. Gambar cadas motif manusia dan hewan menggenggam objek dan tanpa hiasan kepala pada panel gua (A), hasil d'stretch (B), hasil reproduksi gambar (C).

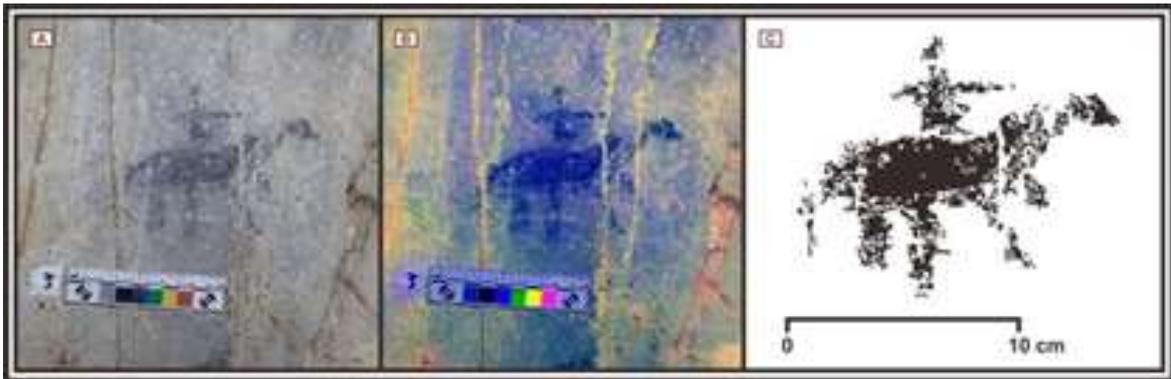
(Sumber: Penulis, 2021)

#### b. Motif Manusia dan Hewan

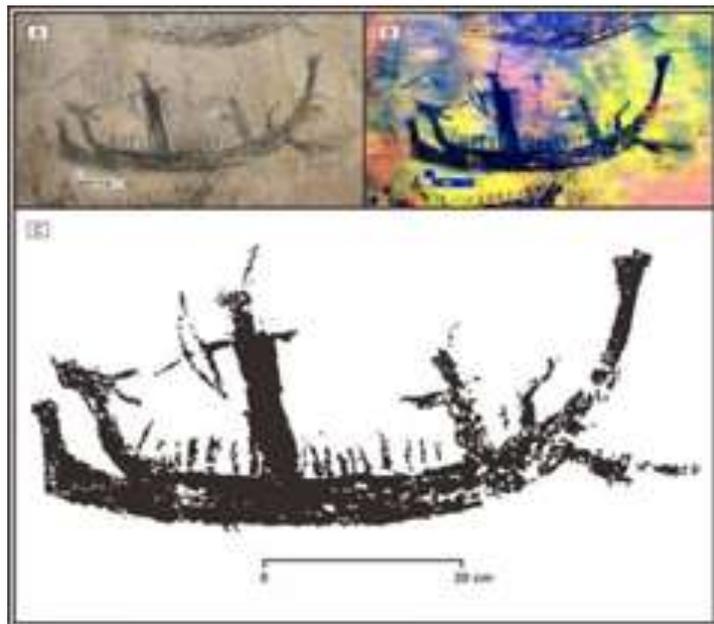
Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan, telah diketahui keseluruhan motif manusia dan hewan yang dapat ditemukan di Gua Wita Teresa dengan jumlah enam gambar. Motif manusia dan hewan yang di Gua Wita Teresa digambarkan dengan atribut yang berbeda sehingga setelah diklasifikasi didapatkan 2 tipe terdiri dari motif manusia dan hewan yang menggenggam objek dan tanpa hiasan kepala berjumlah satu gambar (Gambar 8), manusia dan hewan tanpa menggenggam objek dan tanpa hiasan kepala berjumlah lima gambar (Gambar 9).

#### c. Motif Manusia dan Perahu

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan, telah diketahui keseluruhan motif manusia dan perahu yang dapat ditemukan di Gua Wita Teresa dengan jumlah sepuluh



**Gambar 9.** Gambar cadas motif manusia dan hewan tanpa menggenggam objek dan tanpa hiasan kepala pada panel gua (A), hasil d'stretch (B), hasil reproduksi gambar (C).  
(Sumber: Penulis, 2021)



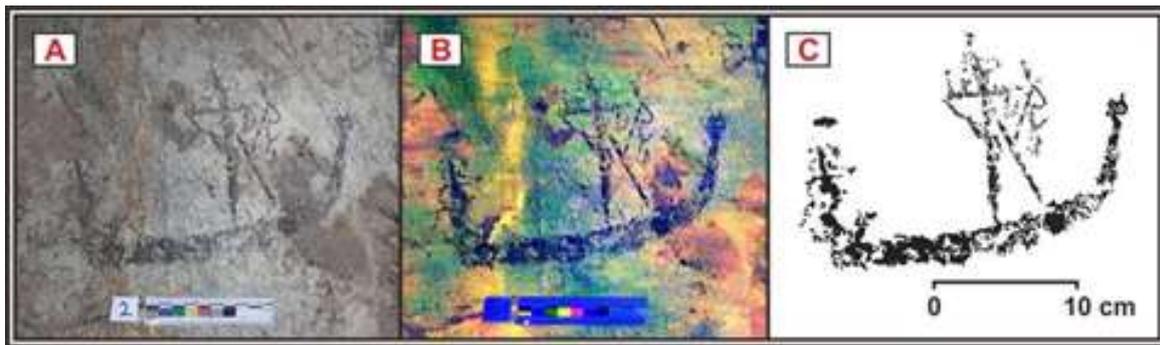
**Gambar 10.** Gambar cadas motif manusia dan perahu dengan linggi bercabang dan hiasan kepala pada panel gua (A), hasil d'stretch (B), hasil reproduksi gambar (C).  
(Sumber: Penulis, 2021)



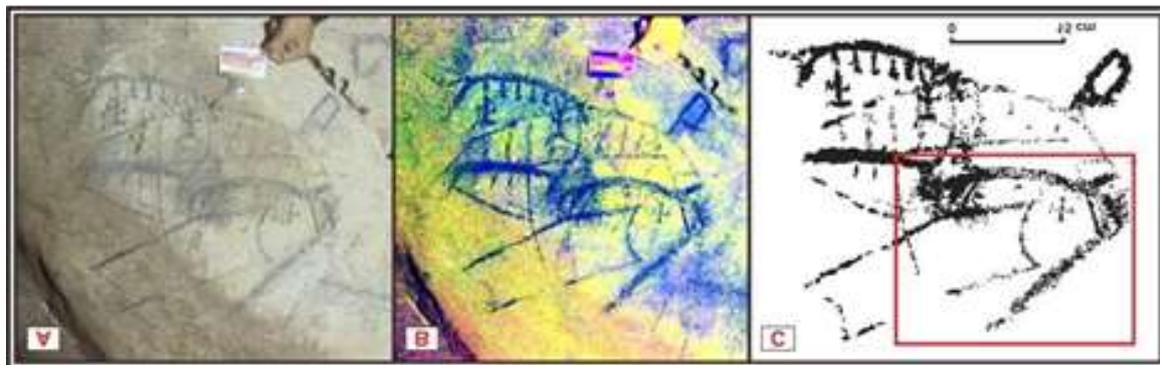
**Gambar 11.** Gambar cadas motif manusia dan perahu dengan linggi bercabang dan tanpa hiasan kepala pada panel gua (A), hasil d'stretch (B), hasil reproduksi gambar (C).  
(Sumber: Penulis, 2021)

gambar. Motif manusia dan perahu tersebut digambarkan dengan atribut yang berbeda sehingga setelah diklasifikasikan didapatkan empat tipe terdiri dari motif manusia dan

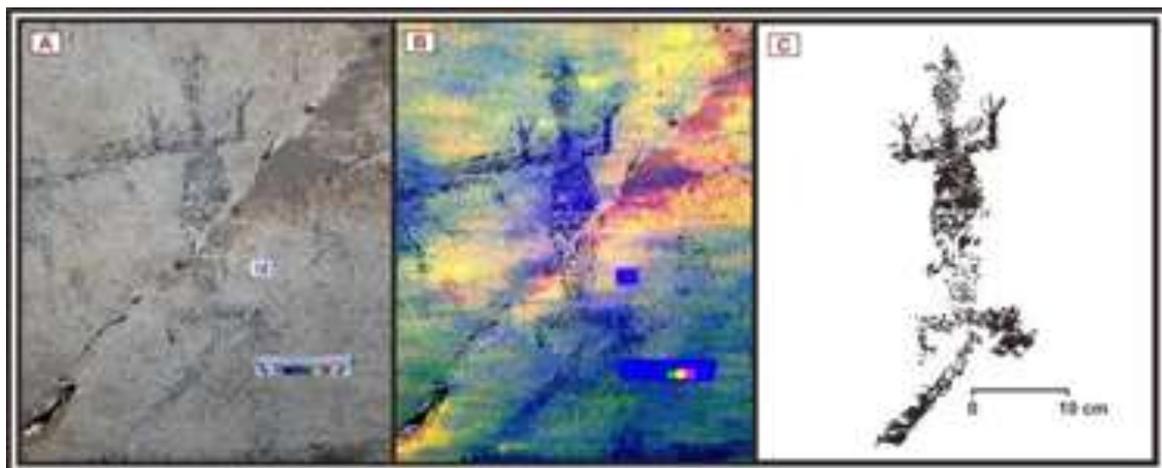
perahu dengan linggi bercabang dan hiasan kepala berjumlah empat gambar (Gambar 10). Motif manusia dan perahu dengan linggi bercabang dan tanpa hiasan kepala



**Gambar 12.** gambar cadas motif manusia dan perahu dengan hiasan kepala dan tanpa Linggi pada panel gua (A), hasil d'stretch (B), hasil reproduksi gambar (C).  
(Sumber: Penulis, 2021)



**Gambar 13.** Gambar cadas motif manusia dan perahu tanpa linggi dan hiasan kepala pada panel gua (A), hasil d'stretch (B), hasil reproduksi gambar (C).  
(Sumber: Penulis, 2021)



**Gambar 14.** Gambar Cadas Motif Hewan pada panel gua (A), hasil d'stretch (B), hasil reproduksi gambar (C).  
(Sumber: Penulis, 2021)

berjumlah satu gambar (Gambar 11), motif manusia dan perahu dengan hiasan kepala dan tanpa linggi berjumlah satu gambar (Gambar 12), motif manusia dan perahu tanpa linggi dan hiasan kepala berjumlah 4 gambar (Gambar 13).

#### d. Motif Hewan

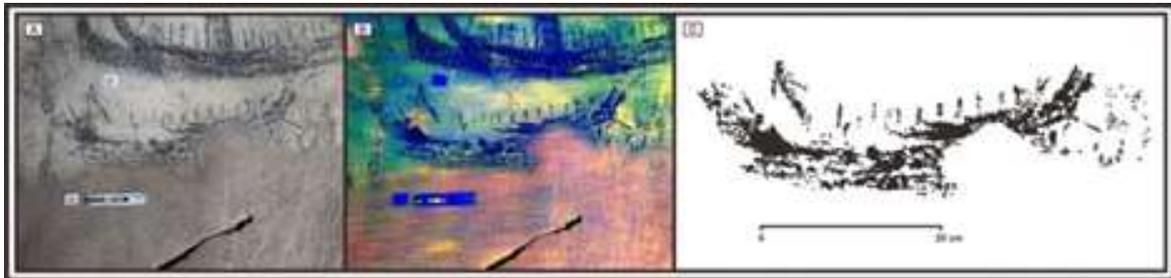
Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan, telah diketahui keseluruhan motif hewan yang dapat ditemukan dalam Gua Wita Teresa dengan jumlah enam gambar (Gambar 14). Sebagian besar dari motif

hewan tersebut dalam kondisi mengalami keausan.

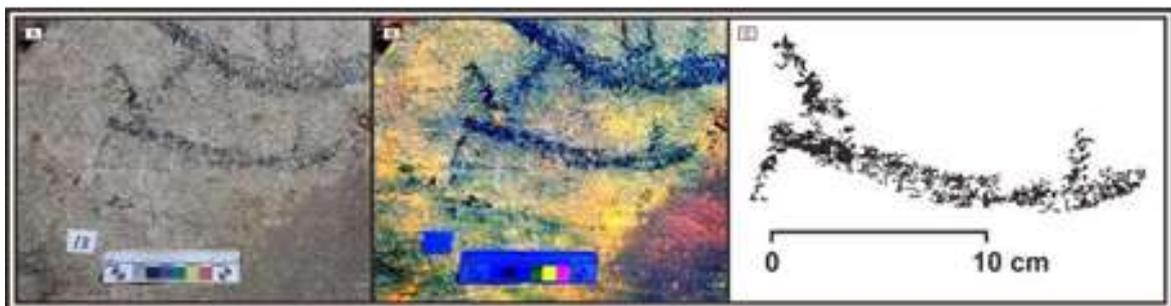
#### e. Motif Perahu

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan, telah diketahui keseluruhan motif perahu yang dapat ditemukan di Gua Wita

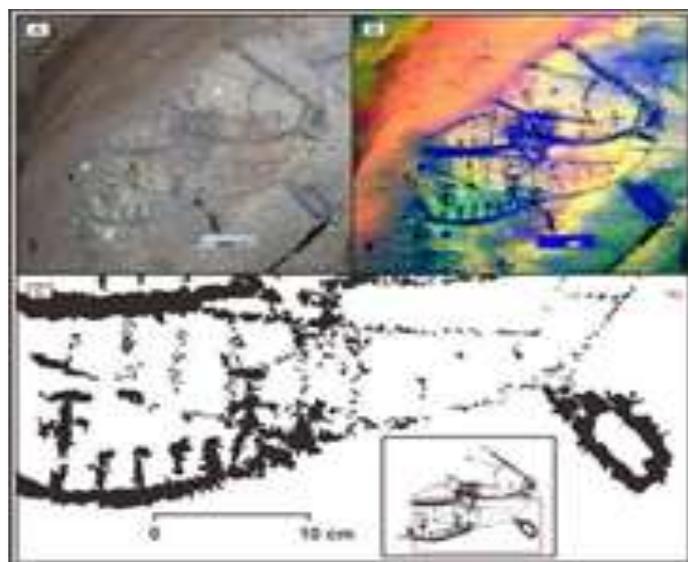
Teresa berjumlah dua belas gambar. Motif perahu tersebut digambarkan dengan atribut yang berbeda-beda, sehingga setelah diklasifikasikan diketahui terdapat 3 tipe yang terdiri dari motif perahu dengan satu linggi bercabang berjumlah lima gambar (Gambar 15), perahu dengan kedua linggi



**Gambar 15.** Gambar cadas motif perahu dengan satu linggi bercabang pada panel gua (A), hasil d'stretch (B), hasil reproduksi gambar (C).  
(Sumber: Penulis, 2021)



**Gambar 16.** Gambar cadas motif perahu dengan kedua linggi bercabang pada panel gua (A), hasil d'stretch (B), hasil reproduksi gambar (C).  
(Sumber: Penulis, 2021)



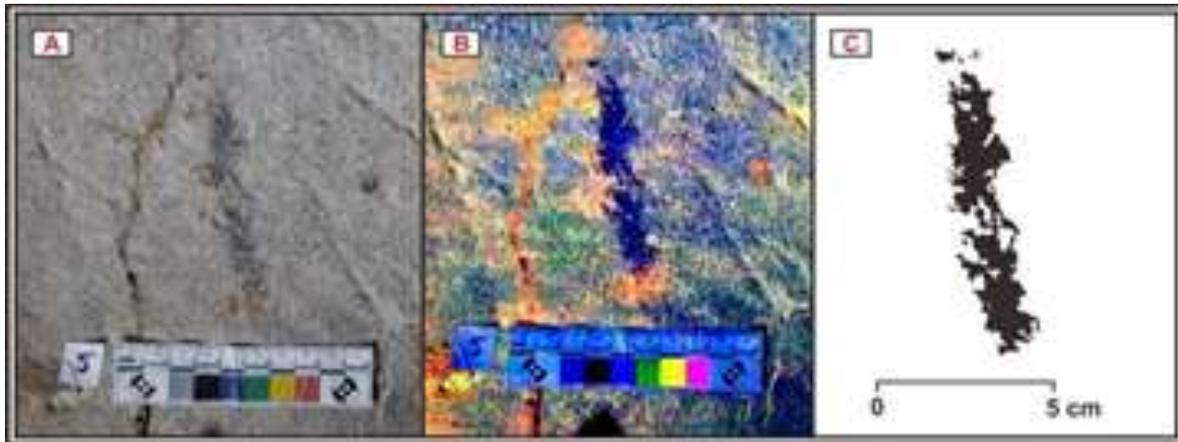
**Gambar 17.** Gambar cadas motif perahu dengan linggi tanpa cabang pada panel gua (A), hasil d'stretch (B), hasil reproduksi gambar (C).  
(Sumber: Penulis, 2021)

bercabang berjumlah satu gambar, lihat (Gambar 16), dan perahu dengan linggi tanpa cabang berjumlah enam gambar, lihat (Gambar 17).

#### f. Motif Geometris

Berdasarkan hasil identifikasi yang dihasilkan bahwa motif geometris yang

terdapat pada situs Gua Wita Teresa berjumlah tiga belas gambar. Motif geometris tersebut memiliki tipe yang berbeda-beda. Setelah diklasifikasikan diketahui terdapat 6 tipe motif gambar geometris yang terdiri dari motif geometris *line* berjumlah lima gambar (Gambar 18), geometris *zig-zag* berjumlah dua gambar



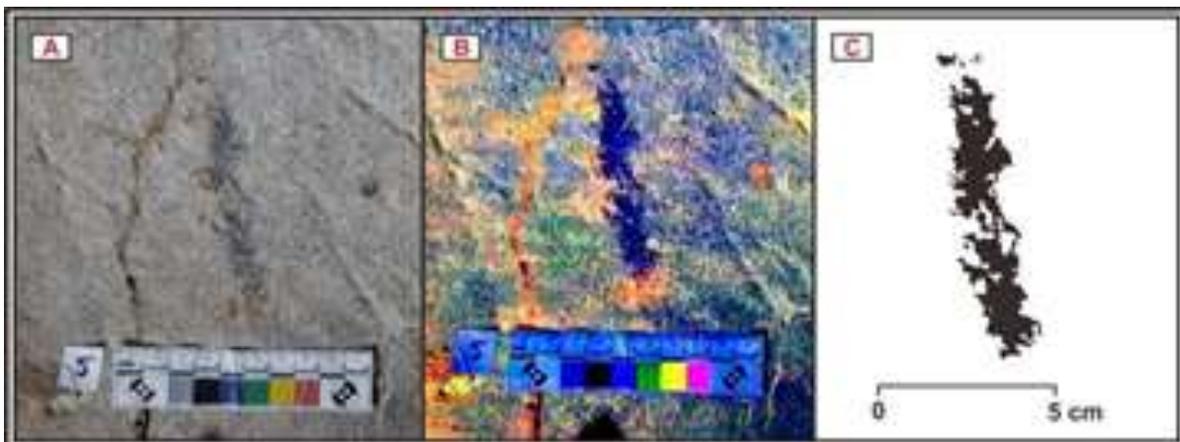
**Gambar 18.** Gambar cadas motif geometris *line* pada panel gua (A), hasil d'stretch (B), hasil reproduksi gambar (C).

(Sumber: Penulis, 2021)



**Gambar 19.** Gambar cadas motif geometris *zig-zag* dan *Scaliform* pada panel gua (A), hasil d'stretch (B), hasil reproduksi gambar (C).

(Sumber: Penulis, 2021)



**Gambar 20.** Gambar cadas motif abstrak panel gua (A), hasil d'stretch (B), hasil reproduksi gambar (C).

(Sumber: Penulis, 2021)



**Gambar 21.** Rekapitulasi dari Tipologi Motif Cadas di Gua Wita Teresa  
(Sumber: Penulis, 2021)

(Gambar 19), geometris *scaliform* berjumlah dua gambar, geometris *open angel* berjumlah dua gambar, geometris *Claviform* berjumlah satu gambar, geometris *Fabelliform* berjumlah satu gambar.

#### g. Motif Abstrak

Motif abstrak merupakan motif yang paling banyak ditemukan di Gua Wita Teresa. Tercatat terdapat sejumlah empat puluh dua gambar abstrak (Gambar 20) di Gua ini. Gambar-gambar abstrak tersebut terdistribusi di 15-panel yang terdapat di Gua Wita Teresa.

Berdasarkan klasifikasi pada motif-motif gambar cadas di Gua Wita Teresa didapatkan 7 motif dasar gambar cadas. Adapun setelah dilakukan klasifikasi berdasarkan atribut pada motif-motif tersebut, terdapat 21 tipologi tipe dari motif-

gambar cadas tersebut dapat dilihat pada Gambar 21.

#### PENUTUP

Hasil telaah pada 125 gambar cadas yang ada pada situs Gua Wita Teresa Desa Padalere Utama Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe utara Provinsi Sulawesi Tenggara bahwa terdapat tujuh motif dasar pada gambar cadas tersebut. Motif-motif tersebut yaitu motif manusia, motif manusia dan hewan, motif manusia dan perahu, motif hewan, motif perahu, motif geometris dan motif abstrak. Setelah dilakukan analisis terhadap atribut yang melekat pada masing-masing motif dasar gambar cadas di Gua Wita Teresa diketahui bahwa terdapat 21 tipologi motif dari gambar-gambar cadas tersebut yang terdiri dari motif manusia dengan empat tipe yaitu manusia

menggenggam objek dengan hiasan kepala, menggenggam objek tanpa hiasan kepala, dengan hiasan kepala tanpa menggenggam objek, tanpa menggenggam objek dan hiasan kepala. Motif manusia dengan hewan terdiri dari dua tipe yaitu menggenggam objek dan tanpa hiasan kepala, tanpa menggenggam objek dan hiasan kepala. Motif manusia dengan empat tipe linggih bercabang dan hiasan kepala, linggih bercabang dan tanpa hiasan kepala, dengan hiasan kepala dan tanpa linggih, tanpa linggih dan hiasan kepala. Motif hewan hanya memiliki satu tipe. Motif perahu yang terdiri dari perahu terdiri dari tiga tipe yaitu satu linggih bercabang, dua linggih bercabang, linggih tanpa cabang. Motif geometris terdiri dari enam tipe line, zig-zag, scalliform, open angel, claviform, dan fabelliform. Motif abstrak terdiri dari satu tipe.

### Ucapan Terima Kasih

Eksplorasi pada gambar cadas di Gua Wita Terasa yang dilakukan tidak dapat dilakukan tanpa dukungan dari Dr. Akhmad Marhadi, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo. Selanjutnya, pihak pemerintah Desa Padelera Utama dan Pemerintah Kabupaten Konawe Utara yang telah membantu dalam hal perizinan penelitian dan pengumpulan data di Gua Wita Teresa. Dukungan referensi dan data pendukung dari Balai Arkeologi Sulawesi Selatan (Balar Sulsel) dan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB Makassar).

\*\*\*\*\*

### DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, B., O'Connor, S., & Bullbeck, D. (2018). *Black Drawing at The cave Site of Gua Pondo, Southeast Sulawesi: The Motif and a Comparison With Pigment art Elsewhere in Sulawesi and The Broader Western Pacific Region in The Archaeology of Sulawesi: Current Research on The Pleistocene to the Historic Period*. ANU Press. <https://doi.org/10.22459/TA48.11.2018.07>
- Leihitu, I. (2020). Tradisi dan Simbol yang Serupa: Studi Perbandingan pada Gambar Cadas Muda di Indo-Malaya. *Amerta*, 38(1), 31–48. <https://doi.org/10.24832/amt.v38i1.31-48>
- Maynard, L. (1977). Classification and Terminology in Australian Rock Arts. In J. P. Ucko (Ed.), *Form in Indigenous Art: Schematication in the art of Aboriginal Australia and Prehistoric Europe*. Australian Institute of Aboriginal Studies.
- Nipa, R. L. O. A. (2018). *Identifikasi Gambar Cadas Pada Situs Gua Pondo di Desa Pondo Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara*.
- Oktaviana, A. A. (2018). Hand Stencils and Boats in the Painted Rock Art of the Karst Region of Muna Island, Southeast Sulawesi. In *The Archaeology of Sulawesi: Current Research on the Pleistocene to the Historic Period* (pp. 61–77). ANU Press. <https://doi.org/10.22459/TA48.11.2018.06>
- Pasaribu, Y. A. (2016a). Konteks Budaya Gambar Binatang Pada Seni Cadas Di Sulawesi Selatan. *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 6(1), 1–27. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v6i1.78>
- Pasaribu, Y. A. (2016b). Konteks Budaya Gambar Cadas di Sulawesi Selatan. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 6(1), 1–27. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v6i1.78>
- Prasetyo, B., & Yuniawati, D. Y. (2004). *Religi Pada Masyarakat Prasejarah di Indonesia*.
- Pujileksono, S. (2009). *Pengantar Antropologi*. UMM Publisher.

- Ririmasse, M. N. (2007). Tinjauan Kembali Seni Cadas di Maluku. *Kapata Arkeologi*, 3(4), 1–21. <https://doi.org/10.24832/kapata.v3i4.57>
- Somba, N. (2011). Sebaran Lukisan Gua di Wilayah Sulawesi Selatan dan Tenggara serta Faktor Kerusakannya. *Walennae*, 13(1), 9–16. <https://doi.org/24832/wln.v13i1.246>
- Suseno, S., Sajiah, A. M., Tarta, A. F., Danial, & Wahab. (2019). Survey Potensi Kepurbakalaan Gua-Gua di Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara Melalui Pendekatan Sistem Informasi Geografis (SIG). *Sangia: Jurnal Penelitian Arkeologi*, 3(2), 65–73. <https://doi.org/10.33772/sangia.v3i2>
- Syahrin, Sabri, M., & Suseno, S. (2021). . Tipologi Telapak Tangan di Situs Gua Anawai, Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Arkeologi Papua Dan Papua Barat*, 13(1), 15–29. <https://doi.org/10.24832/papua.v13i1.302>
- Widyastono, H. (2007). Metodologi Penelitian Ilmiah dan Alamiah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(68), 757–775. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i68.398>

